

## ABSTRAK

### **Nanda Diah Paramita, NIM: 1930210002, Ilmu Makrifat Dalam Membangun Ketauhidan Perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) Indonesia**

Penelitian ini mengkaji konsep dan implikasi ketauhidan dalam membangun Makrifatullah menurut perspektif Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) yang ada di Indonesia. Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field Study*). Dengan fokus penelitian pada YAMAS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada jamaah YAMAS pada saat kegiatan kajian atau sarahan yang rutin dilaksanakan setiap awal bulan. Wawancara dilakukan pada lima jamaah YAMAS, dan dokumentasi yang didapatkan berupa foto, rekaman audio, dan beberapa buku hasil karya Ustadz Hussein selaku Arif Billah. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, untuk mengungkap ajaran ketauhidan dalam Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) di Indonesia, dan menjadi pedoman bagi jamaah YAMAS dalam memperbaiki keimanan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya, *pertama* mengenai konsep Makrifatullah menurut YAMAS. Makrifatullah berarti mengenal Allah berisi tentang ilmu ketauhidan (Ketuhanan). Yayasan Makrifatullah Sedunia (YAMAS) menjadikan ilmu Makrifatullah sebagai pemikiran dasar. Dengan menjadikan pandangan iman Imam Al Ghazali tentang Makrifatullah sebagai acuan. Dalam perspektif YAMAS ilmu Makrifatullah mengalami rekonstruksi. Menurut YAMAS melalui ilmu Makrifatullah kita bisa mengetahui bahwa mengenal yang disembah adalah kewajiban. Pada Yayasan Makrifatullah terdapat sosok Arif Billah, yaitu orang yang mempunyai pengetahuan tentang pengenalan kepada Allah SWT. Sosok Arif Billah yaitu bernama Ustadz Hj. Hussien Bin Abdul Latiff dari Singapura. Beliau mengenalkan ilmu Makrifatullah sejak tahun 2012. Menenal Allah SWT (Makrifatullah) adalah bagian dari bertauhid atau berketuhanan. *Kedua*, YAMAS mengajarkan beberapa amalan yang mampu membangun ketauhidan pada keyakinan umat manusia. Melalui amalan-amalan sunnah yang senantiasa dilakukan dengan istiqomah yaitu dzikir, puasa sunnah setiap hari kecuali hari tasrik, dan lainnya. ketauhidan yang sudah hadir dan tertanam kuat di hati manusia mempermudah untuk lebih mengenal Allah hingga berdampak pada kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, implikasi Makrifatullah sebagai dasar ketauhidan, menyadari tanggung jawab sebagai hamba Allah, menumbuhkan kesadaran terhadap tugas dan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Menggapai ridho Allah sebagai tujuan Makrifatullah, Makrifatullah sebagai pengetahuan ibadah dan akhlak manusia.

***Kata Kunci : Rekonstruksi, Ilmu Makrifatullah, Ketauhidan, YAMAS***